

Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Kalimantan Timur 2016



Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Kalimantan Timur 2016



<https://kaltim.bps.go.id>

INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2016

ISBN : 978-602-70734-4-9

ISSN : 2527-7847

Nomor Publikasi : 64550.1701

Katalog : 9202001.64

Ukuran Buku : 14,8 x 21 Cm

Jumlah Halaman : x + 63 Halaman

Naskah :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Desain Cover :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh :

© Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Dicetak oleh :

CV. Mahendra

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Informasi awal terkait kondisi perekonomian suatu wilayah sangat diperlukan oleh Pemerintah dalam merumuskan kebijakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat. Informasi dini dari suatu perekonomian wilayah juga dibutuhkan oleh dunia usaha sebagai bahan dalam pengambilan keputusan, seperti investasi.

Publikasi Indeks Tendensi Konsumen Provinsi Kalimantan Timur 2016 menyajikan informasi terkait perkembangan perekonomian dari sisi konsumen secara triwulanan dan dikompilasi menjadi publikasi tahunan. Publikasi ini diterbitkan secara periodik, dan merupakan publikasi tahun kelima sejak diterbitkan di tahun 2012.

Semoga publikasi ini dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan bagi pengguna data pembangunan. Kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang.

Samarinda, Maret 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Timur,


M.Habibullah, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Grafik	viii
Daftar Lampiran	ix
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan	5
1.3 Cakupan Penelitian	6
1.4 Sistematika Pembahasan dan Penelitian	6
Bab II Metodologi Penghitungan Indeks Tendensi	
Konsumen	9
2.1 Cakupan Survei dan Jumlah Sampel	11
2.2 Kerangka Sampel	11
2.3 Desain Penarikan Sampel	12
2.4 Kriteria Responden	12
2.5 <i>Design Weight</i>	14
2.6 Data dan Keterangan yang Dikumpulkan	15
2.7 Variabel Pembentuk Indeks Tendensi Konsumen	16
2.8 Prosedur Penghitungan Indeks.....	17
2.9 Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen.....	29
Bab III Kondisi Ekonomi dan Tingkat Optimisme	
Konsumen Tahun 2016	31
3.1 Optimisme Konsumen dalam Perekonomian yang Tumbuh Melambat	33

3.2 Profil Responden Rumah Tangga Tahun 2016	41
Bab IV Kesimpulan	45
Daftar Pustaka	49
Lampiran - Lampiran	53

<https://kaltim.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Periode Survei dan Jadwal Pencacahan	6
Tabel 2.1	Tahapan dan Penghitungan <i>Design Weight</i> STK 2015-2016	14
Tabel 2.2	Pemberian Kode dan Skor Variabel Pendapatan, Perkiraan Pendapatan, dan Volume/Frekuensi Konsumsi Kelompok Barang/Jasa	19
Tabel 2.3	Pemberian Kode dan Skor Variabel Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga	21
Tabel 2.4	Pemberian Kode dan Skor Variabel Rencana Pembelian Barang Tahan Lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan	22
Tabel 3.1	Nilai Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2017 dan Variabel Pembentuknya	40
Tabel 3.2	Persentase Sampel Rumah Tangga STK Menurut Lapangan Usaha Triwulan I - IV 2016	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Pertumbuhan Komponen PMTB, Tingkat Inflasi dan Tingkat Optimisme Konsumen, 2015-2016	34
Gambar 3.2	Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2014 s.d. Triwulan IV-2016, dan Perkiraan Triwulan I-2017	35
Gambar 3.3	Nilai Indeks Tendensi Konsumen dan Variabel Pembentuknya Tahun 2016	36
Gambar 3.4	Responden STK menurut Pendapatan Rumah-tangga Tahun 2016	41
Gambar 3.5	Responden STK menurut Pendidikan, Tahun 2016	42
Gambar 3.6	Responden STK menurut Status Pekerjaan Responden Tahun 2016	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Indeks Komoditi Makanan dan Non Makanan Tahun 2016	55
Lampiran 2.	Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Tahun 2016.....	56
Lampiran 3.	Inflasi Triwulanan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016	57
Lampiran 4.	Realisasi Jumlah Sampel STK Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016	57
Lampiran 5.	Kuesioner Survei Tendensi Konsumen Triwulan IV-2016.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

<https://altim.bps.go.id>

1.1 Latar Belakang

Informasi awal terkait kondisi perekonomian wilayah sangat diperlukan oleh pemerintah dan dunia usaha. Informasi awal tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan baik untuk penyusunan kebijakan publik maupun perencanaan bisnis, seperti penentuan investasi atau ekspansi pasar. Sehingga kebijakan publik yang dibuat diharapkan akan lebih efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat agar tercipta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, keputusan bisnis yang tepat diharapkan juga dapat meningkatkan kinerja bisnis dan aktivitas ekonomi sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang positif bagi masyarakat secara umum.

Sejak tahun 1980-an, BPS telah mengembangkan berbagai macam indikator yang berkaitan dengan sistem peringatan dini, salah satu diantaranya adalah Indeks Indikator Pendahulu (*Index of Leading Indicator*). Selain itu, sejak tahun 1995 BPS juga mengembangkan dua macam indikator dini (*prompt indicator*) yaitu Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) yang sifatnya saling melengkapi. Pada periode 1995-1998, pengumpulan data sebanyak 3 putaran (4 bulan sekali), yaitu di bulan Mei, September dan Januari setiap tahunnya untuk wilayah Jabodetabek, dengan jumlah sampel sekitar 250 rumah tangga.

Pada periode 1999-2004, pengumpulan data dilakukan secara triwulanan yaitu pada bulan April, Juli, Oktober dan Januari setiap tahun. Responden survei tersebut adalah rumah

tangga berpenghasilan menengah ke atas, dengan cakupan Jabodetabek dan jumlah sampel sebanyak 500 rumah tangga.

Pada tahun 2011, pelaksanaan Survei Tendensi Konsumen (STK) diperluas ke seluruh provinsi dengan jumlah sampel 11.180 rumah tangga di wilayah perkotaan. Perluasan dimaksudkan agar angka ITK dapat dihitung hingga level provinsi. Responden kegiatan survei ini merupakan sub sampel dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS). Mulai 2012 cakupan sampel mencapai 14.600 rumah tangga setiap triwulannya. Sejak tahun 2015, sampel rumah tangga STK merupakan sub sampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) untuk wilayah perkotaan yang termasuk dalam strata menengah dan tinggi berdasarkan "*Wealth Index*". Pemilihan sampel juga dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan dari tingkat pendidikan kepala rumah tangga secara proposional. Untuk mempercepat dan mempermudah proses pengolahan data STK, mulai triwulan II-2016 entri data dilakukan secara online.

Di Kalimantan Timur, pemantauan tendensi konsumen secara triwulanan telah berjalan sejak tahun 2011. Pemantauan ekonomi perlu dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, guna mengetahui secara lebih dini keberhasilan peningkatan pertumbuhan perekonomian, terutama perekonomian berbasis masyarakat. Pemantauan dilakukan dengan menampilkan angka indeks rata-rata tendensi konsumen (ITK) berdasarkan hasil pendataan sampel yang dilakukan secara panel untuk

memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.

Pada tahun 2016 jumlah target sampel STK di Kalimantan Timur mencapai 340 rumah tangga dari 34 Blok Sensus yang berada di 4 kabupaten/kota wilayah perkotaan. Sebelumnya, yaitu tahun 2011 hanya mencakup 3 kota dengan total sampel 270 rumah tangga. Untuk saat ini, sampel STK Kalimantan Timur diwakili oleh Kabupaten Berau, Kota Samarinda, Kota Balikpapan, dan Kota Bontang. Kota Bontang menggantikan Kota Tarakan sejak tahun 2015 ini. Sampel ini masih sangat kecil untuk dapat menggambarkan kondisi secara keseluruhan di kabupaten/kota dan juga belum mampu menggambarkan situasi secara rinci perilaku konsumen. Untuk itu, hasil STK ini hanya dapat menyajikan angka indeks tendensi konsumen (ITK) secara makro untuk tingkat provinsi.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi ITK tahunan adalah:

- Menyajikan perkembangan perekonomian dari sisi konsumen di Provinsi Kalimantan Timur selama 4 (empat) triwulan.
- Menyajikan informasi mengenai perkiraan kondisi perekonomian konsumen pada triwulan mendatang sepanjang tahun di Provinsi Kalimantan Timur.

1.3 Cakupan Penelitian

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) dihasilkan melalui kegiatan Survei Tendensi Konsumen (STK). STK di Provinsi Kalimantan Timur dilakukan secara triwulanan.

Tabel 1.1 Periode Survei dan Jadwal Pencacahan

Triwulan	Periode			
	Jan -Mar	April -Juni	Juli -Sept	Okt - Des
I	Maret			
II		Juni		
III			September	
IV				Desember

1.4 Sistematika Pembahasan dan Penulisan

Sebelum menyusun publikasi tahunan atas hasil penghitungan ITK, setiap triwulannya dilakukan pembahasan dan diskusi internal BPS Provinsi dan BPS Pusat, serta dilakukan kegiatan *press release* dengan peserta dinas instansi terkait dan media massa. Sehingga, untuk memperoleh gambaran perkembangan kondisi perekonomian konsumen selama 4 (empat) triwulan, maka disusun publikasi tahunan.

Penulisan buku ini dibagi ke dalam 4 (empat) bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang, Tujuan, Cakupan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan dan Penulisan.

2. Bab II Metodologi Penelitian dan Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen.
3. Bab III Pembahasan Hasil Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen.
4. Bab IV Kesimpulan.

<https://kaltim.bps.go.id>

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN INDEKS TENDENSI KONSUMEN

2.1 Cakupan Survei dan Jumlah Sampel

Cakupan survei adalah di beberapa kota dan kabupaten terpilih, yaitu Kota Samarinda, Balikpapan, Bontang dan Kabupaten Berau, yang sudah diidentifikasi sebagai wilayah perkotaan. Jumlah sampel blok sensus (BS) adalah 1.460 dengan sampel rumah tangga per blok sensus adalah 10 rumah tangga. Dengan demikian target sampel STK per triwulan adalah 14.600 rumah tangga di seluruh Indonesia (33 provinsi). Sedangkan jumlah sampel blok sensus di Kalimantan Timur sebanyak 34 BS sehingga target sampel STK per triwulan sebanyak 340 rumah tangga.

Target populasi Survei Tendensi Konsumen (STK) adalah rumah tangga kelas menengah dan atas yang diidentifikasi sebagai unit populasi terbesar dalam melakukan aktivitas konsumsi sehari-hari. Untuk itu, rancangan *sampling* dibuat sedemikian rupa dengan tujuan agar dapat diperoleh gambaran terkait aktivitas konsumsi masyarakat.

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel blok sensus STK adalah daftar sampel blok sensus Susenas Maret 2015 daerah perkotaan di setiap kabupaten/kota terpilih STK. Disamping itu, untuk menggambarkan aktivitas kegiatan konsumsi terbesar maka populasi blok sensus yang dijadikan kerangka sampel berasal dari blok sensus Susenas perkotaan yang berasal dari strata dengan nilai *Wealth Index* menengah dan tinggi.

2.3 Desain Penarikan Sampel

Tahapan penarikan sampel adalah *Two Stages Two Phase Sampling* sebagai berikut: Sampel blok sensus STK ditarik secara sistematis dari sampel blok sensus Susenas daerah urban pada setiap strata (menengah & tinggi) sesuai alokasi, dan berdasarkan implisit stratifikasi tingkat pendidikan KRT hasil updating. Dimana tingkat pendidikan kepala rumah tangga seperti halnya Susenas dibedakan 4 strata : <SD, SMP, SMA, dan PT.

Seperti halnya Susenas, maka penarikan sampel rumah tangga STK dilakukan dengan menggunakan paket program aplikasi yang disiapkan oleh BPS Pusat. Angka random STK berbeda dengan Susenas, sehingga sampel rumah tangga STK tidak sama dengan Susenas. Dengan metode ini maka sampel rumah tangga akan proporsional berdasarkan tingkat pendidikan kepala rumah tangga.

Blok sensus dan rumah tangga pada triwulan I (Maret) merupakan sampel terpilih dari kegiatan SUSENAS Maret 2015. Sementara itu, blok sensus dan rumah tangga terpilih dari kegiatan SUSENAS Maret 2016 akan diperlakukan sebagai panel blok sensus dan panel rumah tangga pada triwulan II (Juni), triwulan III (September), dan triwulan IV (Desember).

2.4 Kriteria Responden

Responden dari STK atau *eligible* responden adalah Kepala Rumah Tangga atau pasangannya, seperti suami atau

istri. Petugas pendataan lapangan diharapkan dapat melakukan kunjungan ulang dengan membuat janji temu terlebih dahulu jika kepala rumah tangga atau pasangannya tidak dapat diwawancarai pada kunjungan pertama. Tidak diperbolehkan melakukan wawancara kepada anggota rumah tangga yang lain, seperti anak, famili lain, atau pembantu rumah tangga/sopir. Pemilihan responden harus kepala rumah tangga atau pasangannya agar pertanyaan-pertanyaan terkait kondisi pendapatan, keuangan, pengeluaran, rencana pembelian barang-barang tahan lama di tingkat rumah tangga dan pertanyaan-pertanyaan lain yang erat kaitannya dengan keputusan/aktivitas rumah tangga dapat dijawab dengan lengkap dan tepat sesuai gambaran yang sebenarnya.

Kasus non respon hanya diperkenankan untuk kasus:

- Rumah tangga sudah pindah setelah pelaksanaan updating dan bangunan tempat tinggal tersebut sekarang dalam kondisi kosong atau tidak berpenghuni.
- Seluruh **eligible** responden sakit atau tidak dapat diwawancarai karena alasan kesehatan atau mengalami gangguan kejiwaan.
- Seluruh **eligible** responden pergi dan belum kembali dalam waktu pencacahan.

Untuk kasus bangunan tempat tinggal sekarang ditempati oleh rumah tangga lain, maka rumah tangga yang pindah tersebut dapat diganti dengan rumah tangga yang sekarang menempati bangunan tempat tinggal tersebut.

2.5 Design Weight

Rancangan penarikan sampel STK 2015 dibuat sedemikian rupa sehingga diharapkan populasi rumah tangga yang dijadikan target sampel dapat terpenuhi. Untuk itu perlu disusun rancangan pembobotan atau *design weight*. Rancangan pembobotan disusun dimulai dari rancangan sampel blok sensus SUSENAS sendiri sebagai kerangka sampel pertama. Skema penarikan sampel dan pembobotan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tahapan dan Penghitungan *Design Weight* STK 2015-2016

Tahap/ Phase	Unit	Jumlah unit strata <i>h</i>		Metode penarikan sampel	Peluang pemilihan sampel	Fraksi sampling
		Populasi	Sampel			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Blok Sensus	N_h	n'_h	<i>PPS-with replacement</i>	$\frac{Z_{hi}}{Z_h}$	$n'_h \frac{Z_{hi}}{Z_h}$
		n'_h	n''_h	<i>Systematic</i>	$\frac{1}{n'_h}$	$\frac{n''_h}{n'_h}$
		n''_h	n_h	<i>Systematic</i>	$\frac{1}{n''_h}$	$\frac{n_h}{n''_h}$
2	Rumah tangga	M_{hi}^{up}	\bar{m}	<i>Systematic</i>	$\frac{1}{M_{hi}^{up}}$	$\frac{\bar{m}}{M_{hi}^{up}}$

Sampling fraction :

$$F = f_1 \times f_2 \times f_3 = n'_h \frac{Z_{hi}}{Z_h} \times \frac{n''_h}{n'_h} \times \frac{n_h}{n''_h} \times \frac{\bar{m}}{M_{hi}^{up}} = \frac{n_h Z_{hi} \bar{m}}{Z_h M_{hi}^{up}}$$

Sehingga *design weight* adalah : $W = \frac{Z_h M_{hi}^{up}}{n_h Z_{hi} \bar{m}}$

2.6 Data dan Keterangan yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner STK adalah data-data yang nantinya digunakan sebagai pembentuk Indeks Tendensi Konsumen. Informasi yang dikumpulkan meliputi pendapatan rumah tangga, pengaruh inflasi, dan konsumsi komoditi-komoditi yang terkategori "*normal goods*" seperti ikan, daging, telur, susu, buah-buahan, dan lain-lain untuk konsumsi makanan, dan komoditi pakaian, biaya perumahan, biaya pendidikan, transportasi, biaya kesehatan, rekreasi, pesta atau hajatan, dan lain-lain, untuk komoditi bukan makanan. Disamping itu dikumpulkan pula informasi "*luxury goods*" seperti rumah/tanah, mobil, TV, komputer

Indeks Tendensi Konsumen juga terdiri dari dua jenis indeks yaitu Indeks Indikator Kini (*Current Indicator Index*) dan Indeks Indikator Mendatang (*Future Indicator Index*). Indeks Indikator Kini merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi rumah tangga (konsumen) pada saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan Indeks Indikator Mendatang merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi ekonomi

rumahtangga (konsumen) dan rencana pembelian barang-barang tahan lama pada periode tiga bulan mendatang.

2.7 Variabel Pembentuk Indeks Tendensi Konsumen

A. Variabel Pembentuk Indeks Tendensi Konsumen Kini (ITK Kini)

- a) Pendapatan seluruh anggota keluarga pada periode 3 (tiga) bulan terakhir.
- b) Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi.
- c) Volume/frekuensi konsumsi beberapa komoditi barang dan jasa: bahan makanan/minuman, makanan/minuman jadi, rokok, tembakau, dan makan di restoran/rumah makan., pakaian, pembelian pulsa HP, pendidikan, rekreasi/hiburan (nonton di bioskop, karaoke, ke tempat hiburan), akomodasi (hotel/penginapan), transportasi, perawatan kesehatan dan kecantikan (gym, salon, spa, dll.).

B. Variabel Pembentuk Indeks Tendensi Konsumen Mendatang (ITK Mendatang)

- a. Pendapatan seluruh anggota keluarga.
- b. Rencana pembelian barang-barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan: pembelian barang elektronik (TV, DVD, komputer, dll.), perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll.), dan

peralatan rumah tangga (kulkas, kompor gas, AC, mesin cuci, dll.), perhiasan logam/batu mulia (emas, permata, mutiara, dll.), perangkat komunikasi (HP, tablet, dll.), rekreasi (ke luar kota/luar negeri termasuk menginap di hotel dll), pesta dan hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.), motor/mobil, renovasi rumah dan pembelian rumah/tanah.

2.8 Prosedur Penghitungan Indeks

Variabel-variabel yang ditanyakan dalam Survei Tendensi Konsumen mempunyai 3 jenis jawaban yaitu meningkat, tetap, dan menurun. Prosedur penghitungan Indeks Tendensi Konsumen (IJK dan IIM) masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Penggolongan Pendapatan

Setiap rumah tangga akan terkategori sebagai rumah tangga dengan golongan pendapatan rendah (kurang dari 2 juta rupiah) dan berpendapatan tinggi (2 juta keatas). Penggolongan tadi digunakan sebagai dasar pemberian penimbang/bobot yang berbeda dalam penghitungan indeks.

Dasar pengelompokkan pendapatan rumahtangga ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh SUSENAS. Dari hasil penelitian terhadap 254 data sampel SUSENAS, diperoleh tiga kelompok rumah tangga berdasarkan tingkat ekonomi, yaitu 25 rumah tangga ekonomi atas, 99 rumah tangga ekonomi

menengah, dan 130 rumah tangga ekonomi bawah. Rata-rata pendapatan rumah tangga yang masuk dalam kategori rumah tangga ekonomi bawah berkisar antara 2 juta rupiah sampai 2,25 juta rupiah per bulan, sedangkan untuk pendapatan dua kategori yang lain tentunya berada diatas 2,25 juta rupiah per bulan.

2. Pemberian Skor Jawaban

Pemberian skor jawaban dengan penyempurnaan metode yang mulai diterapkan tahun 2015 mempertimbangkan *net balance* sehingga penjumlahan skor dari kombinasi kemungkinan pilihan jawaban untuk setiap variabel sama dengan nol. Variabel yang akan diberi skor dibedakan atas dua bagian besar, yaitu variabel tunggal dan variabel interaksi. Variabel/komponen tunggal adalah pendapatan rumah tangga, volume/frekuensi konsumsi beberapa kelompok barang/jasa, dan perkiraan pendapatan rumah tangga. Sedangkan variabel/komponen interaksi adalah pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan.

Pemberian skor jawaban tersebut sekaligus mencerminkan pemberian bobot dari setiap pilihan jawaban pada setiap variabel. Sebelum diberikan skor, untuk setiap variabel maka perlu disusun kombinasi pilihan jawaban dalam bentuk matriks. Berdasarkan matriks tersebut diberikan skor yang sesuai untuk tiap selnya dengan mengacu kepada prinsip *net balance*.

a. Pemberian Kode dan Skor Variabel/Komponen Tunggal

Setiap variabel/komponen tunggal sebagai komponen pembentuk Indeks Tendensi Konsumen diberi skor sebagai berikut:

- a) Jawaban "meningkat" diberi skor 1 (satu).
- b) Jawaban "tetap" diberi skor 0 (nol).
- c) Jawaban "menurun" diberi skor -1 (minus satu).

Dari seluruh jawaban responden tersebut, penghitungan indeks variabel hanya akan mempertimbangkan jawaban yang meningkat dan yang menurun saja.

Tabel 2.2 Pemberian Kode dan Skor Variabel Pendapatan, Perkiraan Pendapatan, dan Volume/Frekuensi Konsumsi Kelompok Barang/Jasa

Variabel	Pilihan dan Kode di kuesioner	Skor		
		Lama (Total Skor)	Baru (Net Balance)	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1. Pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama 3 bulan terakhir dibandingkan 3 bulan sebelumnya → Blok IV.A Rincian 1	Meningkat	1	2	1
	Tetap	2	1	0
	Menurun	3	0	-1
2. Perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama 3 bulan mendatang dibandingkan 3 bulan terakhir → Blok IV.A Rincian 3	Meningkat	1	2	1
	Tetap	2	1	0
	Menurun	3	0	-1
3. Volume/frekuensi konsumsi kelompok barang/jasa terpilih selama 3 bulan terakhir dibandingkan 3 bulan sebelumnya → Blok IV.C Rincian 6 Poin (1) s.d. Poin (9)	Meningkat	1	2	1
	Tetap	2	1	0
	Menurun	3	0	-1

b. Pemberian Skor Jawaban Variabel/Komponen Interaksi

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa variabel pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi rumah tangga merupakan variabel interaksi. Perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga juga dipengaruhi oleh total pengeluaran rumah tangga. Ketika harga barang dan jasa kebutuhan sehari-hari meningkat tinggi, namun rumah tangga masih memiliki kemampuan untuk melakukan peningkatan konsumsi (diproksi dengan total pengeluaran rumah tangga meningkat) maka diberikan skor tertinggi (skor 1). Sebaliknya, ketika harga barang dan jasa kebutuhan sehari-hari relatif sama atau menurun, namun rumah tangga justru tidak memiliki kemampuan untuk melakukan peningkatan konsumsi (diproksi dengan total pengeluaran rumah tangga menurun) maka diberikan skor terendah (skor -1). Pemberian skor secara rinci disajikan pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Pemberian Kode dan Skor Variabel Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Konsumsi Rumah Tangga

Interaksi		Total pengeluaran seluruh ART (kode di kuesioner)		
		Meningkat (1)	Tetap (2)	Menurun (3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perubahan harga barang/jasa kebutuhan RT (kode di Kuesioner)	Meningkat Tinggi (1)	1	½	0
	Meningkat sedang (2) & meningkat sedikit (3)	½	0	- ½
	Relatif sama (4) atau menurun (5)	0	- ½	- 1

Keterangan :

- Skor -½,
- Jika konsumsi sekarang menurun (3) & perubahan harga brg/jasa meningkat sedang (2) / meningkat sedikit (3).
 - Jika konsumsi sekarang tetap (2) dan perubahan harga brg/jasa relatif sama (4) atau menurun (5).
- Skor - 1,
- Jika volume konsumsinya menurun dan perubahan harga brg/jasa relatif sama (4) atau menurun.
- Skor 0,
- Jika konsumsi saat ini volumenya menurun (3) dan perubahan harga brg/jasa meningkat tinggi (1).
 - Jika konsumsi saat ini volumenya tetap (2) dan perubahan harga brg/jasa meningkat sedang (2) & meningkat sedikit (3).
 - Jika konsumsi saat ini volumenya meningkat (1) dan perubahan harga relatif sama (4) atau menurun (5).
- Skor ½,
- Jika konsumsi saat ini volumenya tetap (2) dan perubahan harga brg/jasa meningkat sedang (2) & meningkat sedikit (3).
 - Jika konsumsi saat ini volumenya meningkat (1) dan perubahan harga brg/jasa relatif sama (4) / menurun (5).
- Skor 1,
- Jika konsumsi saat ini volumenya meningkat (1) dan perubahan harga brg/jasa meningkat tinggi (1).

Dengan cara dan dasar pemikiran yang sama pemberian skor dapat dilakukan pada variabel rencana pemberian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Perilaku rumah tangga dalam rencana pembelian barang tahan lama dipengaruhi oleh sumber dana yang dimiliki dan kondisi keuangan rumah tangga dalam 3 bulan terakhir. Pemberian skor tersebut secara rinci disajikan pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Pemberian Kode dan Skor Variabel Rencana Pembelian Barang Tahan Lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan

Interaksi		Pembelian barang-barang tahan lama *) serta aktivitas rekreasi dan hajatan/pesta (kode di kuesioner)			
		Punya rencana (1)		Tidak Punya rencana (2)	
		Sumber Dana (1-4)	Sumber Dana (5)	Alasan Utama (1)	Alasan Utama (2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kondisi keuangan rumahtangga selama 3 bulan terakhir (kode di kuesioner)	Menabung lebih banyak atau sama dgn trw sblmnya (1) / menabung lebih sedikit dgn trw sblmnya (2)	1	0	-1	1
	Tidak dpt menabung sama sekali (3)	1	0	-1	0
	Mengambil tabungan (4)/ hrs meminjam uang/menggadaikan barang (5)	1	0	-1	-1

*) Pemberian kode dan skor dilakukan untuk masing-masing kelompok barang-barang tahan lama serta aktivitas rekreasi dan hajatan/pesta.

Keterangan :

- Skor = 1
- Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 1-4), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 1 atau 2).
 - Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 1-4), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 3).
 - Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 1-4), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 4 atau 5).
 - Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 2), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 1 atau 2).
- Skor = 0
- Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 5), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 1 atau 2).
 - Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 5), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 3).
 - Jika punya rencana membeli, sumber dana (kode 5), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 5).
 - Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 2), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 3).
- Skor = -1
- Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 1), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 1 atau 2).
 - Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 1), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 3).
 - Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 1), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 4 atau 5).
 - Jika tidak punya rencana membeli, alasan utama (kode 2), dan gambaran kondisi keuangan rumahtangga (kode 4 atau 5).

3. Penghitungan Indeks Variabel

Selanjutnya untuk mendapatkan indeks dari setiap variabel, dihitung dengan menggunakan rumus *Diffusion Index* seperti yang digunakan oleh *The Conference Board* (1990).

Indeks setiap Variabel:

$$I_{vt} = \left[\left(\frac{1}{n} \sum_{i=1}^{n_i} T_{inc_i} \right) * 100 - \left(\frac{1}{n} \sum_{j=1}^{n_j} T_{dec_j} \right) * 100 \right] + 100$$

Dimana:

T_{inc_i} = responden yang menjawab meningkat

T_{dec_j} = responden yang menjawab menurun

n_i = jumlah responden yang menjawab meningkat

n_j = jumlah responden yang menjawab menurun

Range untuk indeks setiap variabel adalah $0 \leq I_{vt} \leq 200$

Indeks Gabungan

$$I_{vg} = \frac{1}{n_{vt}} \sum_{k=1}^{n_{vt}} (I_{vt})_k$$

Dimana:

- I_{vg} = indeks gabungan

- I_{vt} = indeks variabel tunggal
- n_{vt} = jumlah variabel tunggal
- Range untuk I_{vg} adalah $0 \leq I_{vg} \leq 200$

4. Penghitungan Indeks Indikator Kini dan Mendatang

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) terdiri dari Indeks Indikator Kini (IIK) dan Indeks Indikator Mendatang (IIM). Kedua indeks tersebut disusun secara terpisah. Masing-masing indeks indikator tersebut merupakan indeks rata-rata tertimbang dari beberapa indeks variabel pembentuknya. Untuk menghitung Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang digunakan rumus sebagai berikut:

$$IIK = \sum_{l=1}^3 w_l \cdot (I_{vt \text{ atau } vg})_l$$

dan

$$IIM = \sum_{m=1}^2 w_m \cdot (I_{vt \text{ atau } vg})_m$$

Dimana:

w_l = penimbang variabel/komponen IIK

w_m = penimbang variabel/komponen IIM

$l = 1, 2, 3$ (variabel/komponen IIK)

$m = 1, 2$ (variabel/komponen IIM)

Range untuk IIK/IIM adalah : $0 \leq IKK/IIM \leq 200$.

5. Penentuan Penimbang (w_i)

Penentuan penimbang untuk IIK dan IIM menggunakan fungsi *double log* dari masing-masing variabel pembentuknya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

A. Indeks Indikator Kini (IIK)

Komponen penyusun IIK untuk ITK terdiri atas 3 komponen variabel pembentuk. Dengan fungsi *double Log* sebagai berikut ketiga komponen tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log IIK} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDK) + \alpha_2 \text{Log}(KH) + \alpha_3 \text{Log}(KK)$$

dimana :

IIK = Indeks Indikator Kini

PDK = Pendapatan seluruh anggota rumahtangga pada triwulan berjalan

KH = Pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari

KK = Konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Estimasi parameter fungsi *double log*

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumahtangga terhadap IIK, α_2 mengindikasikan elastisitas pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari terhadap IIK, dan α_3

mengindikasikan elastisitas konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan saat ini terhadap IIK. Series data yang digunakan untuk menghitung penimbang adalah data Triwulan I-1990 sampai dengan Triwulan III-2015. Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang pada Triwulan III-2015 untuk masing- masing komponen IIK adalah :

- 1) Pendapatan seluruh anggota rumahtangga sebesar 0,5134
- 2) Pengaruh kenaikan harga (inflasi) terhadap tingkat konsumsi rumah tangga sehari-hari sebesar 0,2723
- 3) Volume konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan sebesar 0,2142

Penghitungan IIK dilakukan untuk menentukan nilai ITK pada triwulan berjalan sebagai gambaran kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada triwulan berjalan.

B. Indeks Indikator Mendatang (IIM)

Komponen penyusun IIM untuk ITK terdiri atas pendapatan seluruh anggota keluarga 3 bulan yang akan datang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Sejak triwulan I-2004, penimbang untuk ketiga komponen dihitung melalui fungsi *double log* sebagai berikut :

$$\text{Log IIM} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDM) + \alpha_2 \text{Log}(RTH)$$

dimana :

IIM = Indeks Indikator Mendatang

PDM = Pendapatan seluruh anggota rumahtangga.

RTH = Rencana pembelian barang-barang tahan lama

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2$ = Estimasi parameter fungsi *double log*

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumahtangga pada triwulan mendatang terhadap IIM dan α_2 mengindikasikan elastisitas rencana pembelian barang-barang tahan lama terhadap IIM. Sebagaimana IIK, series data yang digunakan untuk menghitung penimbang IIM juga menggunakan series data Triwulan I-1990 sampai dengan Triwulan III-2015.

Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang pada Triwulan III-2015 untuk masing-masing komponen IIM adalah :

- 1). Pendapatan seluruh anggota rumahtangga sebesar 0,6415
- 2). Rencana pembelian barang-barang tahan lama sebesar 0,3585

Penghitungan IIM dilakukan untuk memperkirakan nilai ITK pada triwulan berikutnya sebagai prediksi kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi konsumen terhadap situasi perekonomian secara umum pada tiga bulan yang akan datang.

2.9. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen

Nilai Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang berkisar antara 0 sampai dengan 200. Interpretasi masing-masing Indeks adalah sebagai berikut :

- a. **Diatas 100 s/d 200** : jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun" artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding pada triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang meningkat dibanding pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).
- b. **Sama dengan 100** : jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan hampir sama dengan triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang sama dengan pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).
- c. **Kurang dari 100** : jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat", artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding keadaan triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi ekonomi konsumen pada triwulan mendatang menurun dibanding pada triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).

BAB III
KONDISI EKONOMI DAN
TINGKAT OPTIMISME
KONSUMEN TAHUN 2016

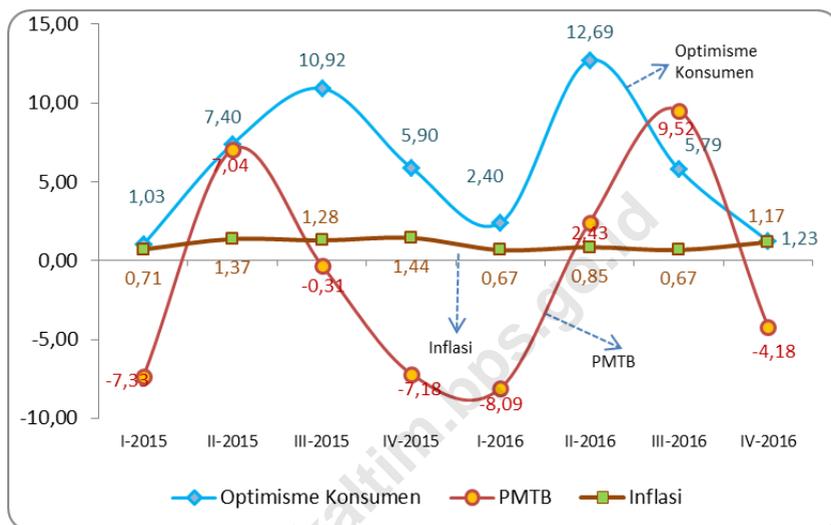
3.1 Optimisme Konsumen dalam Perekonomian yang Tumbuh Melambat

Perkembangan kondisi ekonomi konsumen sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik ekonomi maupun non ekonomi. Termasuk kedalam faktor ekonomi adalah kondisi perekonomian secara makro yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat, karena kondisi perekonomian akan memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat. Di sisi lain, faktor non ekonomi, seperti demografi, juga berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat.

Pada tahun 2016, perekonomian Kalimantan Timur tumbuh negatif. Kondisi perekonomian Kalimantan Timur sangat erat kaitannya dengan kondisi eksternal, yaitu kondisi perekonomian luar negeri. Hal ini disebabkan karena peranan komponen ekspor luar negeri yang sangat dominan dalam pembentukan PDRB. Terlihat dari tingginya kontribusi ekspor luar negeri yang mencapai lebih dari 38 persen terhadap total PDRB di tahun 2016.

Dari sisi internal, perekonomian Kalimantan Timur masih menjadikan belanja pemerintah sebagai tumpuan untuk menstimulasi pembangunan, termasuk untuk memenuhi kebutuhan investasi. Sehingga kondisi ekonomi rumah tangga yang memperoleh pendapatan dari sektor pemerintah, maupun sektor-sektor lain yang terkait erat dengan aktivitas belanja pemerintah, akan sangat dipengaruhi oleh dinamika belanja publik, baik itu untuk investasi (PMTB) juga untuk belanja barang dan jasa.

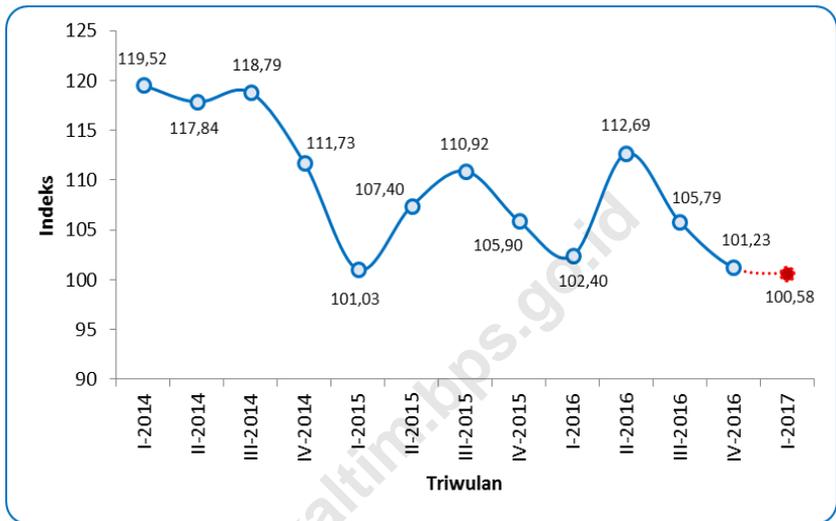
Gambar 3.1 Pertumbuhan Komponen PMTB, Tingkat Inflasi dan Tingkat Optimisme Konsumen, 2015-2016



Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen tahun 2016 dan PDRB BPS

Tingkat konsumsi rumah tangga terkait erat dengan optimisme rumah tangga dalam melihat kondisi perekonomian. Tingkat optimisme rumah tangga terhadap kondisi perekonomian tercermin dari nilai Indeks Tendensi Konsumen (ITK). ITK sendiri merupakan indikator dini untuk melihat kondisi ekonomi konsumen triwulan berjalan dan memprediksi kondisi ekonomi konsumen di triwulan mendatang. Pola pola optimisme ITK ditunjukkan pada Gambar 3.1. Secara umum, optimisme ITK sejalan dengan laju pertumbuhan komponen PMTB, sebagai indikator investasi, yang merupakan pembentuk PDRB.

Gambar 3.2 Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2014 s.d. Triwulan IV-2016, dan Perkiraan Triwulan I-2017



Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen tahun 2016

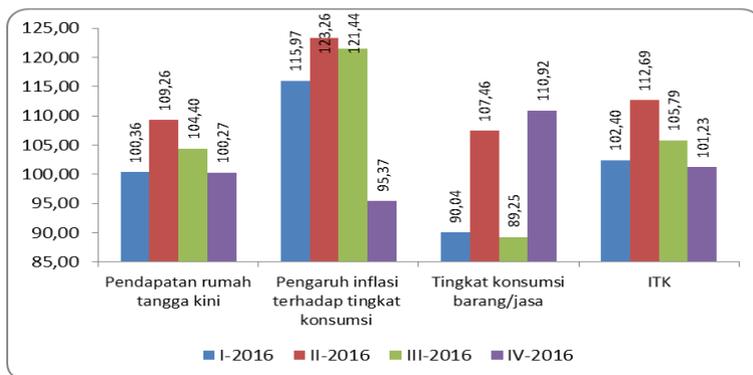
Gambar 3.2 menunjukkan bahwa, konsumen selalu optimis terhadap kondisi perekonomian Indonesia selama tahun 2016. Optimisme konsumen ini tercermin dalam angka ITK selama tahun 2016 yang selalu berada di atas nilai 100.

Capaian ITK pada Triwulan I-2016 sebesar 102,40 artinya, kondisi ekonomi konsumen meningkat dibanding triwulan IV-2015. Namun jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, tingkat optimisme konsumen mengalami penurunan (nilai indeks triwulan IV-2015 sebesar 105,90). Faktor yang mendorong kondisi ekonomi triwulan I-2016 meningkat adalah meningkatnya pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 100,36) dan tidak adanya pengaruh

inflasi terhadap daya beli masyarakat (nilai indeks sebesar 115,97). Namun demikian tingkat konsumsi konsumen menurun ditandai dengan besaran indeksinya di bawah 100, yaitu sebesar 90,04. Penurunan tingkat konsumsi konsumen disebabkan kondisi ekonomi Kaltim yang belum pulih akibat anjloknya harga komoditas ekspor primer sehingga sedikit menahan konsumsi konsumen terhadap barang/jasa sekunder maupun tersier. Hal tersebut menyebabkan turunnya optimisme konsumen pada triwulan I-2016.

Kondisi ekonomi konsumen pada triwulan II-2016 mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari capaian nilai ITK triwulan II-2016 sebesar 112,69. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (nilai ITK sebesar 102,40). Oleh karena itu, kondisi ini sejalan dengan meningkatnya optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi Kaltim.

Gambar 3.3 Nilai Indeks Tendensi Konsumen dan Variabel Pembentuknya Tahun 2016



Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen tahun 2016, BPS

Faktor yang mendorong kondisi ekonomi triwulan II-2016 adalah meningkatnya semua komponen indeks pembentuk ITK, yaitu meningkatnya pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 109,26), nilai inflasi yang relatif semakin tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi (nilai indeks sebesar 123,26) dan tingkat konsumsi yang meningkat (nilai indeks sebesar 107,46). Salah satu pendorong perbaikan pada kondisi ekonomi konsumen lainnya adalah peningkatan konsumsi akibat bulan puasa. Peristiwa ini dimulai pada pertengahan bulan Juni 2016. Selain itu, adanya peningkatan pendapatan seperti adanya bonus dan gaji ke 13 bagi PNS menyebabkan tingkat konsumsi rumah tangga meningkat cukup signifikan dari triwulan sebelumnya. Sementara itu, tingkat inflasi triwulan II-2016 yang relatif rendah, yaitu sebesar 0,85 persen, juga mendorong konsumen untuk melakukan kegiatan konsumsi lebih banyak.

Kondisi ekonomi konsumen pada triwulan III-2016 mengalami peningkatan. Namun, optimisme konsumen pada triwulan III-2016 turun dibandingkan triwulan sebelumnya. Kondisi ini ditunjukkan oleh capaian nilai ITK triwulan ini sebesar 105,79. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan triwulan II-2016 (nilai ITK sebesar 112,69).

Terdapat kenaikan pendapatan rumah tangga dengan nilai indeks sebesar 104,40. Adanya penurunan tingkat suku bunga kredit oleh BI, baik untuk pembiayaan investasi maupun konsumsi, masih membuka peluang peningkatan

aktivitas ekonomi dan konsumsi, namun tidak secepat triwulan sebelumnya. Momen hari raya, yaitu Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, juga menjadi pendorong peningkatan pendapatan rumah tangga bagi masyarakat yang berusaha di sektor yang terkait, seperti sektor perdagangan. Jika dibandingkan triwulan sebelumnya, besaran indeks variabel pendapatan rumah tangga tersebut menunjukkan adanya penurunan pada komponen pendapatan rumah tangga. Salah satu penyebabnya adalah karena adanya penghematan anggaran pemerintah yang dapat berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Inflasi triwulan III, yaitu sebesar 0,67 persen, lebih rendah dibanding inflasi triwulan II, yang mencapai 0,85 persen. Besaran inflasi yang cukup kecil tersebut relatif tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat Kalimantan Timur. Hal ini terlihat dari besaran indeks pada komponen pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi, yaitu sebesar 121,44. Namun demikian, tetap terjadi penurunan tingkat konsumsi barang/jasa yang ditandai dengan nilai indeks di bawah 100. Kondisi ini disebabkan oleh perekonomian Kalimantan Timur yang terus melambat dan tak kunjung pulih sehingga masyarakat sedikit menahan atau mengurangi konsumsi barang/jasa. Pengurangan konsumsi terjadi pada hampir seluruh kelompok barang/jasa, kecuali kelompok bahan makanan.

Kondisi ekonomi konsumen pada triwulan IV-2016 mengalami peningkatan. Kondisi ini ditunjukkan oleh nilai ITK pada triwulan IV-2016 sebesar 101,23. Namun demikian,

tingkat optimisme konsumen mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh penurunan nilai ITK sebesar 4,56 poin dibandingkan triwulan sebelumnya (nilai ITK sebesar 105,79).

Peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan IV-2016 ditunjukkan oleh adanya peningkatan tingkat konsumsi barang/jasa konsumen dan adanya peningkatan pendapatan rumah tangga. Peningkatan pendapatan ditandai dengan besaran indeks pendapatan yang mencapai 100,27. Adanya insentif dan bonus akhir tahun serta meningkatnya belanja pemerintah menjelang akhir tahun ikut andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap peningkatan pendapatan konsumen. Lebih lanjut, lapangan usaha pekerjaan dari responden, yaitu sekitar 25 persen responden bekerja di sektor industri dan perdagangan, menunjukkan kinerja yang positif sehingga memberikan dampak pada pendapatan rumah tangga. Selain itu, membaiknya harga komoditi batubara dan sawit pada bulan Desember 2016, memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat Kalimantan Timur.

Inflasi triwulan IV-2016 mencapai 1,17 persen, lebih tinggi dibanding inflasi triwulan III yang besarnya 0,67 persen. Besaran inflasi tersebut relatif memberikan pengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat Kalimantan Timur. Hal ini terlihat dari besaran indeks pada komponen pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi di bawah 100, yaitu sebesar 95,37. Namun demikian, tetap terjadi peningkatan tingkat konsumsi barang/jasa yang ditandai

dengan nilai indeks di atas 100, yaitu sebesar 110,92. Peningkatan konsumsi terjadi pada hampir seluruh kelompok barang/jasa, kecuali kelompok pendidikan. Hal ini disebabkan adanya momen liburan sekolah, hari raya keagamaan dan tahun baru, mendorong peningkatan konsumsi masyarakat, terutama konsumsi makanan jadi.

Tabel 3.1 Nilai Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2017 dan Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	Trw.I-2017
(1)	(2)
1. Perkiraan Pendapatan Rumah tangga Mendatang	102,58
2. Rencana Pembelian Barang Tahan Lama	97,07
Perkiraan ITK Triwulan I-2017	100,58

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen tahun 2016, BPS

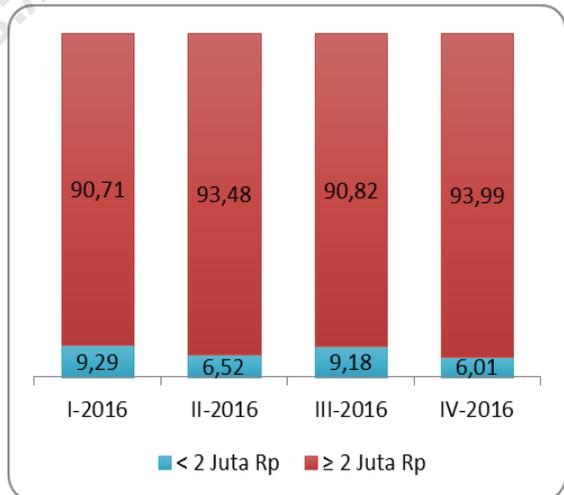
Nilai ITK Provinsi Kalimantan Timur pada triwulan I-2017 yang akan datang diperkirakan sebesar 100,58, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan meningkat. Meskipun demikian, tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih rendah 0,65 poin dibandingkan triwulan IV-2016. Peningkatan ekonomi konsumen pada triwulan I-2017 didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 102,58). Sedangkan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan mengalami penurunan, ditandai indeks yang hanya 97,07.

3.2 Profil Responden Rumah Tangga Tahun 2016

Profil responden rumah tangga pada STK memberikan gambaran tentang karakteristik umum rumah tangga yang menjadi sampel STK pada 2016. Responden STK mempunyai karakteristik yang dilihat berdasarkan pendapatan dan pendidikan. Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang. Hal ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Artinya secara rata-rata, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Gambar 3.4 Responden STK menurut Pendapatan Rumah tangga Tahun 2016

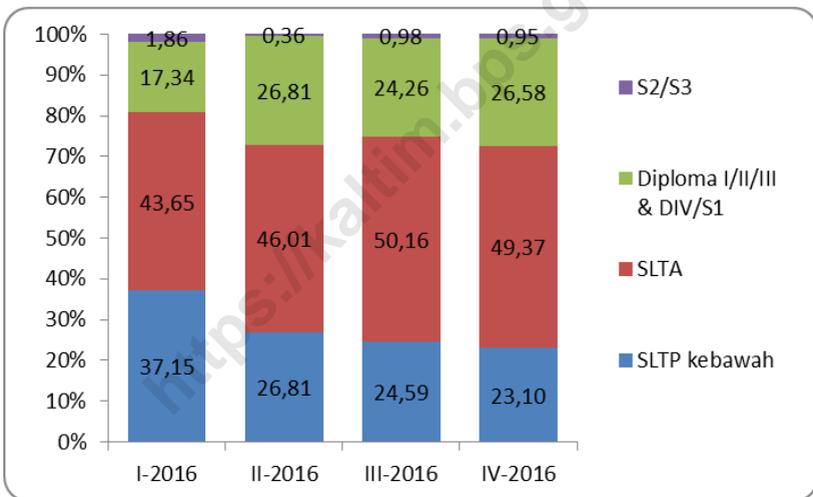
Sesuai dengan target responden STK yang juga berasal dari strata menengah dan tinggi, maka responden STK diklasifikasikan berdasarkan



golongan pendapatan ≥ 2 juta rupiah dan golongan pendapatan kurang dari 2 juta rupiah. Sebagian besar responden STK memiliki pendapatan lebih dari 2 juta, atau

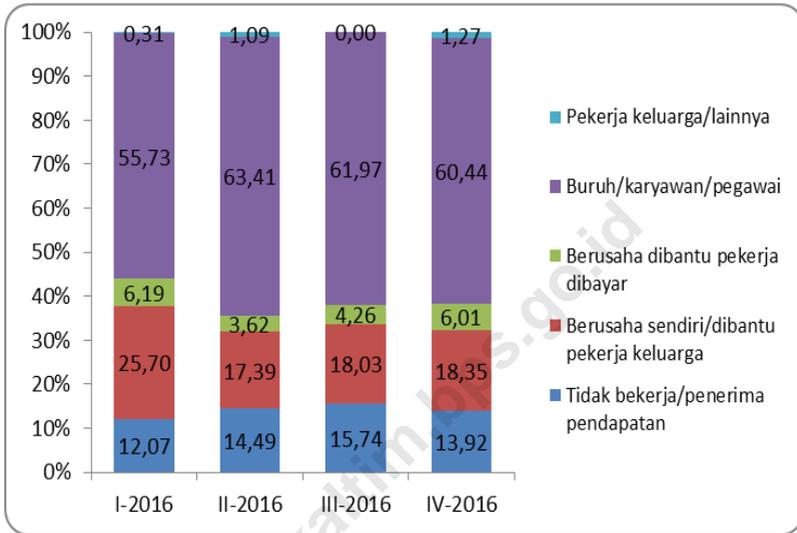
lebih dari 90 persen dibandingkan responden dengan pendapatan kurang 2 juta (Gambar 4.4). Jika dirinci menurut tingkat pendidikan, secara rata-rata untuk empat triwulan di tahun 2016, sekitar 70 persen responden STK berpendidikan SLTA ke atas. Sementara itu, persentase responden STK yang memiliki jenjang pendidikan dibawah SLTA sekitar 20 persen (Gambar 3.5).

Gambar 3.5 Responden STK menurut Pendidikan, Tahun 2016



Berdasarkan status pekerjaan kepala rumah tangga (KRT), hampir 60 persen responden STK adalah buruh/karyawan/pegawai. Sekitar 25 persen KRT memiliki profesi sebagai pengusaha yang berusaha sendiri/dibantu pekerja keluarga dan sekitar 14 persen KRT tidak bekerja/penerima pendapatan. Selebihnya, sekitar 1 persen adalah mereka yang status pekerjaannya sebagai pekerja keluarga/lainnya (Gambar 3.6).

Gambar 3.6 Responden STK menurut Status Pekerjaan Responden Tahun 2016



Tabel 3.2 menunjukkan bahwa secara umum kategori lapangan usaha yang banyak digeluti oleh KRT dari Responden STK di tahun 2016 adalah kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (sekitar 14 persen); Industri Pengolahan, Konstruksi, dan Administrasi Pemerintahan masing-masing sekitar 10 persen. Sementara itu, sekitar 14 persen responden STK adalah tidak bekerja atau penerima pendapatan.

Tabel 3.2 Persentase Sampel Rumah Tangga STK Menurut Lapangan Usaha Triwulan I - IV 2016

Karakteristik Responden	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Pertanian	6,19	2,17	2,30	2,22
b. Pertambangan	6,81	9,06	11,48	9,18
c. Industri Pengolahan	6,19	14,13	8,85	11,71
d. Pengadaan Listrik, Gas	1,86	1,09	0,98	0,95
e. Pengadaan Air	0,62	0,00	0,33	0,32
f. Konstruksi	11,15	11,59	9,18	8,86
g. Perdagangan	19,50	12,32	11,80	13,61
h. Transportasi & Pergudangan	6,19	4,71	5,57	6,01
i. Penyediaan Akomodasi & Makanan Minuman	2,79	1,45	2,95	3,16
j. Informasi dan Komunikasi	1,24	0,72	1,64	1,27
k. Jasa Keuangan	0,00	2,90	1,64	2,22
l. Real Estate	1,24	1,45	0,66	0,95
m. Jasa Perusahaan	1,55	1,45	1,97	2,22
n. Administrasi Pemerintahan	9,60	10,87	10,16	9,81
o. Jasa Pendidikan	2,79	4,71	4,59	4,75
p. Jasa Kesehatan dan Keg. Sosial	0,62	1,81	1,97	1,90
q. Jasa Lainnya	9,60	5,07	8,20	6,01
r. Penerima Pendapatan	12,07	14,49	15,74	14,87
Lapangan Usaha KRT	100,00	100,00	100,00	100,00

BAB IV

KESIMPULAN

<http://kaltim.bps.go.id>

<https://kaltim.bps.go.id>

Secara umum kondisi ekonomi konsumen per triwulan tahun 2016 di Kalimantan Timur menurut persepsi rumah tangga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai ITK untuk empat triwulan sepanjang tahun 2016 yang tumbuh diatas 100.

Kondisi ekonomi konsumen pada triwulan I-2016 meningkat, namun tingkat optimisme konsumen turun jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Faktor yang mendorong kondisi ekonomi triwulan I-2016 meningkat adalah peningkatan pendapatan dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi. Sementara itu, tingkat konsumsi konsumen turun disebabkan kondisi ekonomi Kaltim yang belum pulih akibat anjloknya harga komoditas ekspor primer sehingga sedikit menahan konsumsi konsumen terhadap barang/jasa sekunder maupun tersier.

Pada triwulan II-2016 kondisi ekonomi dan optimisme konsumen meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Faktor yang mendorong meningkatnya kondisi ekonomi triwulan II-2016 adalah meningkatnya semua komponen indeks pembentuk ITK. Adanya kegiatan besar di triwulan ini, seperti bulan puasa, berdampak pada peningkatan pendapatan dan konsumsi masyarakat.

Kondisi ekonomi konsumen pada triwulan III-2016 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Namun, optimisme konsumen pada triwulan III-2016 turun.

Meningkatnya kondisi ekonomi konsumen ditunjukkan juga oleh naiknya tingkat konsumsi, sebagai kenaikan pendapatan rumah tangga. Inflasi pada triwulan ini tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi rumah tangga. Kenaikan pendapatan konsumen karena adanya pendapatan THR dan konsumsi masyarakat yang meningkat pada Hari Raya Idul Fitri.

Pada triwulan IV-2016 kondisi ekonomi konsumen meningkat, namun tingkat optimisme konsumen turun dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan tingkat konsumsi barang/jasa konsumen dan adanya peningkatan pendapatan rumah tangga. Adanya insentif dan bonus akhir tahun serta meningkatnya belanja pemerintah menjelang akhir tahun ikut andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap peningkatan pendapatan konsumen. Adanya momen liburan sekolah, hari raya keagamaan dan tahun baru, mendorong peningkatan konsumsi masyarakat, terutama konsumsi makanan jadi. Namun demikian, besarnya inflasi pada triwulan IV diakui memberikan pengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat Kalimantan Timur.

Perkiraan ITK triwulan I-2016 menunjukkan kondisi ekonomi masyarakat Kaltim masih tetap membaik. Hal ini ditandai dengan nilai indeks di atas 100, namun tingkat optimisme responden menurun dibanding triwulan sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

<https://ultim.bps.go.id>

<https://kaltim.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 1976-1991. *Indikator Pendahulu di Indonesia*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 1996. *Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 1997. *Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 1998. *Sistem Pemantauan beberapa Indikator Dini: Dalam Rangka Pengembangan Sistem Monitoring Ekonomi Makro Jangka Pendek*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2000. *Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini Ringkasan Metodologi 2000*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2001. *Indikator Fundamental Ekonomi Indonesia*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2008*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen 2012*. BPS: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen 2016*. BPS: Jakarta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2011. *Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-IV Tahun 2011*. BPS Kaltim: Samarinda.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2015. *Indeks Tendensi Konsumen Kalimantan Timur Tahun 2015*. BPS Kaltim: Samarinda.

<https://kaltim.bps.go.id>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

<https://altim.bps.go.id>

Lampiran 1. Indeks Komoditi Makanan dan Non Makanan Tahun 2016

Komoditi	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bahan Makanan/ Minuman	102,46	140,16	103,53	102,48
2. Makanan/ Minuman Jadi, Rokok, Tembakau, & Makan di Restoran/ Rumah Makan	85,23	98,45	87,56	128,93
3. Pakaian	97,88	120,14	82,88	121,88
4. Pembelian Pulsa HP	88,48	111,13	90,97	114,57
5. Pendidikan	95,23	131,53	110,44	99,70
6. Hiburan/ rekreasi	72,66	90,22	71,91	118,44
7. Akomodasi	92,82	87,41	82,04	106,23
8. Transportasi	95,18	95,87	92,04	104,19
9. Perawatan kesehatan/ kecantikan	80,45	92,23	81,85	101,85
Total	90,04	107,46	89,25	110,92
Indeks Makanan	93,84	119,31	95,55	115,70
Indeks Non Makanan	88,96	104,08	87,45	109,55

**Lampiran 2. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan
Tahun 2016**

Bulan	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
1. Januari	125,99	0,19
2. Februari	126,29	0,24
3. Maret	126,59	0,24
4. April	126,16	-0,34
5. Mei	126,27	0,09
6. Juni	127,66	1,10
7. Juli	128,37	0,56
8. Agustus	128,55	0,14
9. September	128,52	-0,02
10. Oktober	128,41	-0,09
11. November	128,68	0,21
12. Desember	130,02	1,04
2016	130,02	3,39

Lampiran 3. Inflasi Triwulanan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016

Kab/Kota	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Samarinda	0,99	0,36	0,39	1,05
2. Balikpapan	0,25	1,47	1,05	1,31
Kaltim	0,67	0,85	0,67	1,17

Lampiran 4. Realisasi Jumlah Sampel STK Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016

Kab/Kota	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Berau	38	34	37	37
2. Balikpapan	107	69	93	103
3. Samarinda	108	112	113	113
4. Bontang	70	61	62	63
Kaltim	323	276	305	316

Lampiran 5. Kuesioner Survei Tendensi Konsumen Triwulan IV-2016¹



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI TENDENSI KONSUMEN 2016

RAHASIA

Triwulan IV-2016

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT		
1. Provinsi		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2. Kabupaten/Kota*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3. Kecamatan		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4. Desa/Kelurahan*)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5. Klasifikasi Desa/Kelurahan*)	1. Perkotaan 2. Perdesaan	<input type="checkbox"/>
6. Nomor Kode Sampel		<input type="checkbox"/>
7. Nomor Urut Sampel		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
8. Nama Kepala Rumah Tangga		
9. Jumlah Anggota Rumah Tangga		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
10. Keterangan Hasil Pencacahan	1. Berhasil diwawancarai 2. Ruta Pengganti di Bangunan Sensus yang sama 3. Bangunan Sensus Kosong atau Berubah Fungsi 4. Tidak berhasil diwawancarai, dll.	<input type="checkbox"/>

*) Coret yang tidak perlu

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS	
1. Nama Pencacah/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:
2. Nama Pengawas/No HP:	Tanggal:
	Tanda Tangan:

¹ Kuesioner STK Triwulan I, II, dan III sama dengan kuesioner Triwulan IV-2016.

BLOK III. INFORMASI UMUM RESPONDEN

Keterangan Responden

1. Status responden: <i>Kepala rumah tangga -1 Istri/suami -2</i>	<input type="checkbox"/>
2. Jenis kelamin responden: <i>Laki-laki -1 Perempuan -2</i>	<input type="checkbox"/>
3. Umur responden: <i>< 20 tahun -1 30 – 39 tahun -3 50 – 59 tahun -5 20 – 29 tahun -2 40 – 49 tahun -4 ≥ 60 tahun -6</i>	<input type="checkbox"/>
4. Pendidikan terakhir yang ditamatkan responden: <i>SLTP kehawah -1 Diploma I/II/III -3 S2/S3 -5 SLTA -2 Diploma IV/S1 -4</i>	<input type="checkbox"/>
<u>Keterangan Rumah Tangga</u>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5. Lapangan pekerjaan kepala rumah tangga:(tuliskan) <i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan - 01 Informasi dan Komunikasi - 10 Pertambangan dan Penggalian - 02 Jasa Keuangan - 11 Industri Pengolahan - 03 Real Estate - 12 Pengadaan Listrik, Gas - 04 Jasa Perusahaan - 13 Pengadaan Air - 05 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib - 14 Konstruksi - 06 Jasa Pendidikan - 15 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor - 07 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - 16 Transportasi dan Pergudangan - 08 Jasa lainnya - 17 Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum - 09 Tidak bekerja/penerima pendapatan - 18</i>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
<i>(Jika Kepala Rumah Tangga tidak bekerja/penerima pendapatan atau kode 18, langsung ke R. 7)</i>	
6. Status Pekerjaan Kepala Rumah Tangga: <i>Berusaha Sendiri/dibantu pekerja keluarga -1 Buruh/Karyawan/Pegawai - 3 Berusaha dibantu pekerja dibayar -2 Pekerja keluarga/lainnya - 4</i>	<input type="checkbox"/>
7. Jumlah anggota rumah tangga (termasuk kepala rumah tangga) yang bekerja/mempunyai usaha	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
8. Rata-rata pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama sebulan: <i>< 2 juta rupiah -1 3-3,9 juta rupiah -3 5-9,9 juta rupiah -5 2-2,9 juta rupiah -2 4-4,9 juta rupiah -4 ≥ 10 juta rupiah -6</i>	<input type="checkbox"/>

BLOK IV. PERSEPSI TERHADAP KONDISI EKONOMI

A. PENDAPATAN RUMAH TANGGA

<p>1. Bagaimana pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan IV-2016 dibandingkan Triwulan III-2016:</p> <p style="text-align: center;"><i>Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 3</i></p>	<input type="checkbox"/>												
<p>2. Apakah penyebab utama pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 1 (lihat PILIHAN JAWABAN 1)</p> <p style="text-align: center;"><i>Lainnya (tuliskan)</i></p>	<input type="checkbox"/>												
<p>3. Bagaimana perkiraan pendapatan seluruh anggota rumah tangga selama Triwulan I-2017 dibandingkan Triwulan IV-2016:</p> <p style="text-align: center;"><i>Meningkat -1 Tetap -2 Menurun -3</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Jika jawaban tetap (kode 2) langsung ke Rincian 5</i></p>	<input type="checkbox"/>												
<p>4. Apakah penyebab utama perkiraan pendapatan meningkat atau menurun pada Rincian 3 (lihat PILIHAN JAWABAN 1)</p> <p style="text-align: center;"><i>Lainnya (tuliskan).....</i></p>	<input type="checkbox"/>												
PILIHAN JAWABAN 1 (untuk Rincian 2 dan 4)													
<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%; border: none;"><u>Jawaban meningkat:</u></td> <td style="width: 50%; border: none;"><u>Jawaban menurun :</u></td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><i>Peningkatan gaji/penghasilan usaha -1</i></td> <td style="border: none;"><i>Penurunan gaji/penghasilan usaha -6</i></td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><i>Mendapat tambahan upah/bonus -2</i></td> <td style="border: none;"><i>Pekerjaan/usaha sampingan berhenti -7</i></td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><i>Mendapat pekerjaan/usaha sampingan -3</i></td> <td style="border: none;"><i>Ada anggota keluarga yg berhenti bekerja/berusaha -8</i></td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><i>Mendapat hadiah/arisan/warisan -4</i></td> <td style="border: none;"><i>Lainnya -9</i></td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><i>Lainnya -5</i></td> <td></td> </tr> </table>		<u>Jawaban meningkat:</u>	<u>Jawaban menurun :</u>	<i>Peningkatan gaji/penghasilan usaha -1</i>	<i>Penurunan gaji/penghasilan usaha -6</i>	<i>Mendapat tambahan upah/bonus -2</i>	<i>Pekerjaan/usaha sampingan berhenti -7</i>	<i>Mendapat pekerjaan/usaha sampingan -3</i>	<i>Ada anggota keluarga yg berhenti bekerja/berusaha -8</i>	<i>Mendapat hadiah/arisan/warisan -4</i>	<i>Lainnya -9</i>	<i>Lainnya -5</i>	
<u>Jawaban meningkat:</u>	<u>Jawaban menurun :</u>												
<i>Peningkatan gaji/penghasilan usaha -1</i>	<i>Penurunan gaji/penghasilan usaha -6</i>												
<i>Mendapat tambahan upah/bonus -2</i>	<i>Pekerjaan/usaha sampingan berhenti -7</i>												
<i>Mendapat pekerjaan/usaha sampingan -3</i>	<i>Ada anggota keluarga yg berhenti bekerja/berusaha -8</i>												
<i>Mendapat hadiah/arisan/warisan -4</i>	<i>Lainnya -9</i>												
<i>Lainnya -5</i>													
B. PERUBAHAN HARGA BARANG DAN JASA													
<p>5. Bagaimana perubahan harga barang/jasa kebutuhan rumah tangga selama Triwulan IV-2016 dibandingkan Triwulan III-2016:</p> <p style="text-align: center;"><i>Meningkat tajam (> 20%) -1 Relatif sama -4</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Meningkat sedang (10-20%) -2 Menurun -5</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Meningkat sedikit (<10%) -3</i></p>	<input type="checkbox"/>												

<p>10. Apakah penyebab utama perkiraan total pengeluaran rumah tangga meningkat atau menurun pada Rincian 9 (<i>lihat PILIHAN JAWABAN 2</i>)</p> <p><i>Lainnya (tuliskan)</i></p>	<input type="checkbox"/>
PILIHAN JAWABAN 2 (untuk Rincian Nomor 8 dan 10)	
<p><u>Jawaban meningkat :</u></p> <p><i>Peningkatan penghasilan</i> -1 <i>Peningkatan harga barang dan jasa</i> -2 <i>Faktor musiman (misalnya: libur sekolah, hari raya) pada triwulan terakhir</i> -3 <i>Sedang membutuhkan atau ada kebutuhan mendadak/darurat</i> -4 <i>Lainnya</i> -5</p>	<p><u>Jawaban menurun :</u></p> <p><i>Penurunan penghasilan</i> -6 <i>Penurunan harga barang dan jasa</i> -7 <i>Faktor musiman (misalnya: libur sekolah, hari raya) pada triwulan sebelumnya</i> -8 <i>Melakukan penghematan</i> -9 <i>Lainnya</i> -10</p>
D. KONDISI KEUANGAN RUMAH TANGGA	
<p>11. Gambaran kondisi keuangan rumah tangga Bapak/Ibu selama Triwulan IV-2016:</p> <p><i>Menabung lebih banyak dibandingkan Triwulan sebelumnya</i> -1 <i>Menabung relatif sama dibandingkan Triwulan sebelumnya</i> -2 <i>Menabung lebih sedikit dibandingkan Triwulan sebelumnya</i> -3 <i>Tidak dapat menabung sama sekali</i> -4 <i>Mengambil tabungan</i> -5 <i>Harus meminjam uang/menggadaikan barang</i> -6</p>	<input type="checkbox"/>
<p>12. Bagaimana peluang rumah tangga Bapak/Ibu untuk menabung selama Triwulan I-2017 mendatang:</p> <p><i>Sangat mungkin</i> -1 <i>Mungkin</i> -2 <i>Tidak mungkin</i> -3</p>	<input type="checkbox"/>
E. KETERSEDIAAN LAPANGAN PEKERJAAN	
<p>13. Bagaimana ketersediaan lapangan pekerjaan (formal dan non formal) selama Triwulan IV-2016 dibandingkan Triwulan III-2016:</p> <p><i>Lebih banyak</i> -1 <i>Sama</i> -2 <i>Lebih sedikit</i> -3</p>	<input type="checkbox"/>
<p>14. Bagaimana perkiraan ketersediaan lapangan pekerjaan (formal dan non formal) selama Triwulan I-2017 dibandingkan Triwulan IV-2016:</p> <p><i>Lebih banyak</i> -1 <i>Sama</i> -2 <i>Lebih sedikit</i> -3</p>	<input type="checkbox"/>

F. PEMBELIAN BARANG TAHAN LAMA

15. Menurut Bapak/Ibu, apakah dalam **Triwulan IV-2016** merupakan **waktu yang tepat bagi rumah tangga untuk membeli barang-barang tahan lama**, seperti barang elektronik, peralatan rumah tangga, perhiasan logam/batu mulia, perabot meubelair, perangkat komunikasi, dan alat olahraga dan kesehatan:

- Ya, waktu yang tepat* -1
Tidak, bukan waktu yang tepat -2
Lainnya -3

16. Apakah Bapak/Ibu mempunyai **rencana untuk membeli barang-barang tahan lama dan melakukan aktivitas** di bawah ini selama **Triwulan I-2017**

Kelompok Barang/Jasa	Ya	Jika isian kolom 2 berkode 1, rencana sumber dana:		Jika kolom 2 berkode 2, alasan utama Bapak/ibu:
	Tidak	-1	-1	Dana tidak ada
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
1. Membeli barang elektronik (TV, DVD, komputer, dll.), perabot meubelair (kursi, lemari, tempat tidur, dll.), dan peralatan rumah tangga (kulkas, kompor gas, AC, mesin cuci, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Membeli perhiasan logam/batu mulia (emas, permata, mutiara, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Membeli perangkat komunikasi (HP, tablet, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Merencanakan Rekreasi (ke luar kota/luar negeri termasuk menginap di hotel dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Merencanakan Pesta dan Hajatan (pernikahan, khitanan, ulang tahun, dll.)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Membeli motor/mobil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Merenovasi rumah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Membeli rumah /tanah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Timur
Jl. Kemakmuran No. 4 Samarinda 75117
Telp.: (0541) 732793, 743372 Faks.: (0541) 201121
e-mail: bps6400@bps.go.id, <http://kaltim.bps.go.id>

